

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak mengenal bias gender. Baik laki-laki maupun perempuan berhak memperoleh pendidikan. Sebagaimana dalam UUD RI 1945 Pasal 5 (5) tentang hak dan kewajiban warga Negara, yang berbunyi: “Setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Oleh karena itu merugilah orang-orang yang tidak menggunakan kesempatannya untuk menuntut ilmu, baik itu laki-laki maupun perempuan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Islam adalah agama *rahmatan lil ‘ālamīn*. Mengatur segala sesuatu yang ada untuk manusia. Tidak luput olehnya sebuah pendidikan, Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur’an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan (Uhbiyati, 1998: 19). Allah Swt. berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
(٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak

diketahuinya (5). (QS. al-‘Alaq/96: 1-5) (Departemen RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2006: 904)

Merujuk pada tafsir al-Qur’an oleh Ibnu Katsir, ayat di atas diturunkan supaya manusia berusaha untuk menuntut ilmu. Memahami dan menyadari akan kebesaran Allah Swt. yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (ibnukatsironline.com).

Kemudian dalam sebuah riwayat sahabat Rasulullah Saw. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (HR. Ibnu Majah).

Kata “muslim” sudah mewakili kaum muslimah, artinya Islam tidak membiaskan gender dalam pendidikan. Siapapun dan di manapun seorang muslim berhak memperoleh pendidikan.

Selain perintah untuk menuntut ilmu, Islam juga telah mengatur bagaimana pendidikan itu harus dilaksanakan. Islam melarang perjumpaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram di tempat yang sama yang membawa kepada saling bertemu, melihat dan bercakap antara satu sama lain atau yang disebut dengan *ikhtilath* (Zaidan, 1990: 161-162). Hal ini dimaksudkan agar di antara keduanya tidak menimbulkan perkara yang berujung dosa yaitu zina. Allah Swt. berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ..... (٣١)

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat (30). Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya.... (31) (QS. an-Nūr/24: 30-31) (Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2006: 493).

Namun ketika melihat pendidikan di Indonesia, antara peserta didik laki-laki dan perempuan berada dalam satu kelas adalah pemandangan yang biasa. Sejauh ini belum diketahui apa yang melatar belakangi hal tersebut. Apakah penerapan pendidikan *co education* yaitu mencampurkan peserta didik laki-laki dan perempuan lebih efektif dibandingkan dengan memisahkannya (*single sex education*).

Berbicara mengenai pendidikan Islam, maka kita harus melihat jauh ke belakang 1400 tahun silam. Rasulullah Saw. pernah diminta oleh sahabat perempuan untuk mengajarkan beberapa hadits namun yang dilakukan Rasulullah Saw. bukanlah menyuruh sahabat perempuan tersebut untuk ikut bergabung dalam majelis yang sudah biasa dilakukan Rasulullah bersama sahabat laki-laki, melainkan menentukan jadwal dan tempat khusus kepada perempuan untuk mengadakan majelis *ta'lim*. Adapun hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Abu Sa'id al-Khudri r.a., mengisahkan tentang kedatangan seorang wanita kepada Rasulullah Saw., lalu ia berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، ذَهَبَ الرَّجَالُ بِحَدِيثِكَ، فَاجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا  
نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا مِمَّا عَلَّمَكَ اللَّهُ. فَقَالَ: اجْتَمِعْنَ فِي يَوْمِ كَذَا وَكَذَا،  
فِي مَكَانٍ كَذَا. فَاجْتَمِعْنَ فَأَتَاهُنَّ فَعَلَّمَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Wahai Rasulullah! Kaum laki-laki pergi membawa haditsmu. Tentukanlah satu hari darimu untuk kami (kaum perempuan); kami akan mendatangimu pada hari itu agar engkau dapat mengajari kami apa yang Allah telah ajarkan padamu. Lalu beliau bersabda: “Berkumpullah kalian pada hari ini dan itu di tempat ini dan itu.” Kemudian mereka berkumpul dan Rasulullah SAW. mendatangi mereka, lalu mengajari mereka apa yang Allah ajarkan kepada beliau.... (H.R. Bukhari) (Ilahi, 2014: 18).

Sebagai seorang muslim ketika Allah menyeru maka hal yang harus dilakukan adalah *sami'nā wa atha'nā* (kami mendengar dan kami taat). Artinya seorang muslim harus menerapkan prinsip-prinsip Islam terlepas dari manfaat atau dampak dari melaksanakan perintah tersebut. Akan tetapi alangkah indahny Islam, setiap perintah Allah pasti terdapat kebaikan di dalamnya. Banyak peneliti atau para ahli menemukan keajaiban-keajaiban dari syariat Islam tersebut.

Dari kesenjangan idealita dan realita yang peneliti ungkapkan di atas maka peneliti berusaha menemukan kebaikan yang diperoleh melalui implementasi kelas *single sex education* melalui penelitian “Studi Komparatif Daya Serap Peserta Didik Kelas *Single Sex Education* Dengan *Co Education* Studi Kasus Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kelas *single sex education* dan *co education* pada kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul?

2. Bagaimanakah perbandingan daya serap kelas *single sex education* dengan *co education* kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi kelas *single sex education* dan *co education* kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui perbedaan daya serap peserta didik kelas *single sex education* dengan *co education* pada kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul.

Dari penjelasan di atas maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk kegiatan penelitian berikutnya.
  - b. Untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
  - b. Untuk menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam mendidik generasi bangsa Indonesia.
  - c. Bagi masyarakat, agar bisa memilih sekolah yang baik untuk mendukung prestasi dan hasil belajar siswa.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman abstrak, dan halaman transliterasi.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab. Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian. Unsur-unsur metode penelitian yang diuraikan setidaknya terdiri atas hal-hal yang sama sebagaimana yang diatur dalam proposal skripsi, meliputi; pendekatan, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas-reliabilitas, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Penutup. Pada bagian ini peneliti atau penulis melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.